

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi di Indonesia. Pemilu merupakan sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik dan menentukan masa depan bangsa (Nurdiansyah, 2018). Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemilu yang berkualitas adalah partisipasi aktif masyarakat, khususnya pemilih pemula. Pemilih pemula memiliki peran penting dalam menjamin keberlanjutan proses demokrasi di Indonesia (Perdana & Kholis, 2019).

Dalam menjamin terselenggaranya pemilihan umum yang demokratis dan berkualitas, Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki tanggung jawab yang signifikan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian KPU adalah upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula melalui pendidikan politik. Sebagaimana diketahui, pemilih pemula memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan proses demokrasi di Indonesia (Perdana & Kholis, 2019). Namun, seringkali ditemui fenomena rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemilu, minimnya pendidikan politik, dan rendahnya kepercayaan terhadap proses demokrasi (Harahap, 2018).

Sejumlah survei menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Pada Pemilu Serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan

mengalami peningkatan. Jika berkaca pada Pemilu Serentak 2019, data dari situs web KPU RI jumlah pemilih muda sudah mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35 persen sampai 40 persen pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi pemilu nanti (KPU, 2024)

Tingginya angka pemilih muda ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi KPU dalam menjalankan peranannya di bidang pendidikan politik. KPU perlu merancang strategi dan metode yang inovatif dan menarik agar mampu menjangkau generasi milenial dan generasi Z yang dinamis dan melek teknologi. Sosialisasi mengenai pemilihan umum, pasangan calon, dan tata cara pencoblosan yang interaktif dan mudah dipahami perlu diprioritaskan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik para pemilih muda dalam Pemilu 2024

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui Media Masa, peneliti menemukan bahwa adanya kasus di Kabupaten Dairi yang mengonfirmasi perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan politik bagi pemilih pemula. Ditemukan kasus pemilih pemula yang tidak dapat menggunakan hak suaranya karena dilarang oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), padahal pemilih pemula tersebut telah terdaftar di DPT seharusnya mereka di berikan kesempatan pada saat semua telah selesai memilih, kejadian tersebut terjadi di desa pasi kecamatan Berampu KAB.Dairi di Kasus ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan bimbingan teknis dari KPU perlu dioptimalkan, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan regulasi pemilu di tingkat lapangan. Pemilih pemula perlu diberi pemahaman yang memadai mengenai persyaratan administrasi, seperti kepemilikan e-KTP atau Surat

Keterangan (Suket), agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan lancar (MISTAR.ID, 2024).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal ke beberapa anak SMA yang berada di Dairi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa tersebut umumnya merasa bingung karena baru pertama kali dan kurangnya akses internet di desa pasi tidak hanya akses internet para pemilih pemula tersebut kurang mendapatkan sosialisasi dari KPU dairi. akan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Selain itu, beberapa di antara mereka mengaku kurang tertarik dengan politik karena minimnya informasi mengenai pasangan calon dan rekam jejak mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulita dkk (2016) menemukan bahwa pendekatan Sosiologis Pemilih Pemula Karena adanya Kesamaan daerah.pendekatan psikologis, pemilih pemula menjatuh pilihannya berdasarkan ikatan emosional terhadap seorang kandidat pendekatan pilihan rasional,pemilih pemula kandidat karena program yang ditawarkan serta keberhasilan dan peserta yang dicapai oleh kandidat tersebut. Kecenderungan perilaku pemilih pemula di desa padang sakti pada pemilu legeslatif 2014 lebih mengarah pada perilaku pilih yang sosiologis.

Berikut merupakan data yang peneliti rangkum dari seluruh kecamatan yang ada di kabupaten dairi yaitu terdiri dari 15 kecamatan dan tersebar 196 yang ada di kabupaten dairi.

Tabel 1.1
Jumlah Pemilih (DPT) Kabupaten Dairi Pemilu 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH TPS	TOTAL DPT
1	SIDIKALANG	11	78	40,055
2	SUMBUL	19	68	33,322
3	TIGA LINGGA	14	50	18,051
4	SIEMPAT NEMPU	13	36	14,891
5	SILIMA PUNGA PUNGA	16	28	10,781
6	TANAH PINEM	19	49	16,756
7	SIMPAT NEMPU HULU	12	38	15,075
8	SIEMPAT NEMPU HILIR	10	25	8,603
9	PEGAGAN HILIR	13	30	12,717
10	PERBULUAN	11	19	18,397
11	LAE PARIRA	9	26	10,974
12	GUNUNG SITEMBER	8	22	7,944
13	BERAMPR	5	15	6,665
14	SILAHI SABUNGAN	5	10	4,299
15	SITINJO	4	24	10,531

Sumber: KPU Dairi

Dari tabel di atas merupakan hasil rapat pleno yang di adakan oleh KPU DAIRI dimana KPU berhasil mengumpulkn hasil DPT di seluruh kecamatan kabupaten Dairi yang berjumlah 15 kecamatan dan 169 desa dimana KPU Dairi

berhasil mengumpulkan jumlah DPT yang ada di kabupaten dairi sebanyak 229,061 dari jumlah DPT tersebut merupakan pemilih pemula sebanyak 1,841 yang ada di Kabupaten Dairi.

Pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 lalu, angka partisipasi pemilih pemula di Indonesia masih terbilang rendah. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), hanya sekitar 57,7% pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka partisipasi pemilih secara keseluruhan yang mencapai 81,7% (KPU, 2019). Rendahnya partisipasi pemilih pemula ini menjadi perhatian serius, mengingat mereka merupakan generasi penerus yang akan menjamin keberlanjutan proses demokrasi di Indonesia.

Fenomena rendahnya partisipasi pemilih pemula ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemilu, minimnya pendidikan politik, serta rendahnya kepercayaan terhadap proses demokrasi (Harahap, 2018). Studi yang dilakukan oleh Purnamasari dan Nugraha (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki pengetahuan yang terbatas tentang proses pemilu dan urgensi partisipasi politik. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam melakukan pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Pendidikan politik dan partisipasi politik merupakan dua elemen penting dalam membangun dan mengembangkan sistem demokrasi yang sehat. Keduanya saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Di satu sisi, pendidikan politik yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik masyarakat, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses

politik (Ferdinand, 2019). Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan politik dapat menyebabkan apatisme politik, yang pada akhirnya dapat melemahkan partisipasi politik.

Kabupaten Dairi, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara, memiliki jumlah pemilih pemula yang cukup signifikan. Merujuk data KPU Dairi pada Pilkada tahun 2020, terdapat peningkatan jumlah pemilih pemula dibandingkan periode sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Dairi, antara lain: kurangnya sosialisasi dan edukasi politik yang efektif, rendahnya minat terhadap politik praktis, serta kekecewaan terhadap praktik politik yang dianggap tidak sesuai dengan harapan (Putra & Kurniawan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Peran KPU Dairi Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Dairi" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran KPU Dairi dalam melaksanakan pendidikan politik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif pemilih pemula di Kabupaten Dairi, serta merumuskan solusi strategis untuk meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula pada Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Dairi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran KPU Dairi dalam melaksanakan pendidikan politik pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 27 November 2024 di Kabupaten Dairi untuk meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula?
2. Tantangan apa yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Dairi dan bagaimana penyelesaiannya?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ini peneliti ingin memfokuskan pada program pendidikan politik yang di laksanakan KPU DAIRI:

1. Program pendidikan politik yang di laksanakan KPU DAIRI untuk pemilih pemula.
2. Mengkaji kendala apa saja yang di hadapi KPU dairi dalam melaksanakan sosialisasi untuk pemilih pemula.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disesuaikan, maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana peran KPU Dairi dalam melaksanakan pendidikan politik pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 27 November 2024 di Kabupaten Dairi untuk meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula
2. Untuk Mengetahui Tantangan apa yang dihadapi oleh KPU Kabupaten Dairi dan bagaimana penyelesaiannya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi politik, strategi pendidikan politik, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik generasi muda. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan model komunikasi politik yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik, khususnya di kalangan pemilih pemula.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi KPU Dairi dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan politik yang inovatif dan efektif bagi pemilih pemula. Temuan-temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi KPU Dairi untuk mengoptimalkan strategi komunikasi politiknya dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi politik generasi muda dalam Pilkada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda di Kabupaten Dairi dalam menggunakan hak pilihnya secara cerdas, bertanggung jawab, dan berintegritas.